

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu elemen yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan manusia wajib mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara.”¹

Pendidikan bukan sekedar mengenai faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuhnya, akan tetapi juga harus bisa mengintegrasikan faktor lain seperti karakter. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya untuk mendidik siswa menjadi manusia yang cerdas, namun juga mendidik siswa membangun karakter yang baik agar berakhlak mulia. Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu akan berperilaku mulia.²

Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial adalah individu yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pentingnya pendidikan karakter tidak terlepas dari timbulnya fenomena sosial saat ini yang ditunjukkan dengan individu berperilaku yang tidak berkarakter, serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa.

Karakter adalah sesuatu yang mendasar dan sangat penting yang mana setiap manusia harus memilikinya. Orang-orang yang memiliki karakter adalah orang-orang yang memiliki harga diri. Menurut filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X (dalam Barnawi dan Arifin, dalam kesempatan menyatakan, “Kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan

¹“Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

²Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 21.

setengah dari yang dimiliki, akan tetapi kehilangan harga diri sama dengan kehilangan segalanya.”³

Salah satu fenomena individu tidak memiliki karakter adalah seringnya terjadi tawuran antar pelajar dan pemuda kampung, serta perilaku yang negatif lain yang dapat menyebabkan timbulnya kebiasaan yang buruk yang membuat pola tetap dalam lingkungannya dan akan merugikan masyarakat lain. Perilaku negatif yang timbul dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, masyarakat, dan kalangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat rendah, atau dikatakan tidak memiliki karakter yang sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi menggambarkan bahwa umumnya seperti itu sikap yang ada dalam diri siswa. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan harus berbenah dengan melakukan edukasi kepada siswa mengenai pendidikan karakter, karena dengan pendidikan karakter karakter siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pentingnya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, sehingga pembentukan karakter dapat lebih baik.

Menurut Lickona (dalam Sofan Amri,) “Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan upaya membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam sikap nyata seseorang saat bertingkah, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, dan lain-lain.”⁴

Pendidikan karakter sebenarnya sudah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sejahtera, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Salah satu unsur dalam karakter individu adalah sikap. Sikap seseorang dapat dilihat orang lain dan sikap itu pula yang akan membuat orang lain menilai karakter individu tersebut. Bahkan, dari

³Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 11.

⁴Sofyan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 247.

sikap tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, meskipun hal yang dilihat orang lain belum tentu benar. Berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS, salah satunya adalah dimensi sikap dan memiliki kualifikasi kemampuan yang diharapkan adalah berperilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosial.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya memiliki mata pelajaran yang berbeda. Salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mengkaji mengenai isu-isu sosial dengan konteksnya terhadap peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pembelajaran IPS berfokus mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu maupun masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, pembelajaran IPS menyangkut materi Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan mampu membentuk siswa yang aktif, bersikap baik, menghargai, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.⁵

IPS mempunyai tugas yang mulia dan sebagai pondasi yang penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu, IPS juga bertugas mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

IPS sebagai pengetahuan yang penting, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial saja, melainkan membimbing peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan pada pembelajaran IPS didinyaterbatas pada ruang lingkup materi yang bersifat pengetahuan, ijinan juga meliputi nilai-nilai yang wajib mengker pada diri sendiri.⁶

⁵Idrus H., "Integrating Soft Skills in the Teaching of Hard Sciences at a Private University: A Preliminary Study" *Social Sciences & Humanities Journal* 22, No 17, (2014).

⁶Jalaludin, "Membangun SDM Bangsa melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2012): 2.

Pendidikan karakter sudah ada sejak bangsa Indonesia berdiri, para pendiri negara menuangkannya ke dalam UUD 1954 alenia ke dua dengan menyatakan “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Sejak awal Indonesia merdeka, pendidikan karakter telah dirancang oleh para pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh Presiden. Melalui idenya tentang pembentukan karakter bangsa (National Character Bulding), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tentang dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh siswa dan yang harus diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, maka di dalam pembentukan karakter siswa mata pelajaran IPS memfokuskan diri kepada penanaman nilai-nilai karakter agar sesuai dengan mata pelajaran IPS, serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkap oleh Masnur dalam bukunya (2011:86), bahwa “Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai setiap mata pelajaran perlu dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi juga internalisasi dan pengamatan nyata dalam kehidupan siswa di masyarakat.”⁷

MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, dan sudah masuk ke dalam kurikulum 2013 sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan. Selain itu, di dalam proses pembelajaran di kelas, pendidikan karakter adalah satu kesatuan dalam kurikulum pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah. Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, dilaksanakan sesuai dengan integrasi mata pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan tidak hanya membangun manusia dari lain saja tetapi juga dari sisi lain yang lebih baik. Karakter (Budi pekerti) merupakan bagian mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian yang intensif. Kemampuan perlu dikembangkan pada pelajar adalah kemampuan untuk menjadi diri sendiri, dan kemampuan dan kesejahteraan bersama.⁸

⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

⁸Kesuma, D Tritna C, dan Permana J., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

Pendidikan karakter melalui implemetasinya di sekolah sejalan dengan visi MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak, yang menyatakan, “Unggul dalam pengetahuan, berakhlakul karimah, beraqidah ala Ahlussunnah wal Jama’ah.” Hal ini berarti setiap pembelajaran sekolah sangat memperhatikan akhlak seorang siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Akan tetapi, tidak sedikit pula diantara siswa yang belum memiliki akhlak yang baik dan mulia, sehingga pihak sekolah harus lebih memperhatikan siswa-siswa tersebut.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B adalah toleransi, semangat kebangsaan, peduli sosial, membuat keputusan yang baik dengan masuk akal, memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara berperilaku sosial, memiliki kemampuan untuk menentukan skala prioritas dalam hidup, ramah dan penuh kasih sayang, memiliki rasa iba, murah hati, setia, pemaaf, kebiasaan berterimakasih, kemampuan menghargai orang lain, dan keinginan memiliki menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena-fenomena yang terjadi di atas, pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, penulis Lebih terfokus untuk mengkaji penelitian ini secara mendalam, dan membahas tentang Pendidikan Karakter. Melalui Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas VIIB.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan guna mempersempit masalah yang akan dikaji, sehingga membuat penelitian menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam implementasi penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran informasi mengenai implementasi dan bentuk-bentuk penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VIII B di MTS Nurul Huda Medini Gajah Demak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya, terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai pertimbangan membentuk karakter siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan atas penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya, dan sebagai acuan dalam mengembangkan dan memperbaiki penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi teori yang sesuai dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

